

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kalangan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN SMH Banten, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di antara remaja memiliki intensitas yang cukup tinggi. Dari 78 responden yang terlibat dalam penelitian, semuanya merupakan pengguna media sosial yang aktif. Mayoritas responden menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari, dengan 66 orang menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari dan 12 orang menggunakan media sosial 3 jam per hari.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat komunikasi interpersonal dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi responden memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Dari total 78 responden, terdapat 2 remaja yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sangat tinggi, diikuti oleh 14 remaja dengan tingkat yang tinggi, 45 remaja pada kategori sedang, 14 remaja dalam kategori rendah, dan 3 remaja dalam kategori sangat rendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja di Prodi Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki kontribusi sebesar 41,3% terhadap komunikasi interpersonal. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji korelasi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang harus menyadari cara menggunakan media sosial dengan bijak, memilih konten yang bermakna, menetapkan batasan waktu, dan menggunakan platform ini untuk memperdalam hubungan sosial. Penting juga untuk tetap menjaga komunikasi langsung, mengevaluasi dampak penggunaan media sosial secara teratur, berpartisipasi dalam aktivitas di luar ruangan, serta menjaga keseimbangan antara interaksi online dan offline. Ini akan membantu memperkuat komunikasi interpersonal seseorang dan menjaga kualitas hubungan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Orang tua perlu memahami dampak penggunaan media sosial pada anak-anak mereka dan memberikan bimbingan yang sesuai. Mereka harus menjadi teladan dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kesadaran diri dalam menggunakan media sosial, termasuk memilih konten yang positif dan mengatur waktu layar. Komunikasi terbuka penting agar orang tua bisa berdiskusi dengan anak-anak tentang pengalaman mereka di media sosial dan membantu mereka membangun hubungan yang sehat secara online dan offline. Selain itu, orang tua perlu mendorong anak-anak untuk aktif di luar ruangan dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak-anak mengintegrasikan media sosial ke dalam hidup mereka secara seimbang dan positif.
3. Penelitian selanjutnya perlu lebih mendalami hubungan antara penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja dengan pendekatan holistik. Ini melibatkan eksplorasi lebih lanjut tentang jenis konten dan aktivitas media sosial yang mempengaruhi komunikasi mereka. Penelitian juga harus memeriksa faktor-faktor seperti kepribadian, keterampilan sosial, dan emosi yang memoderasi hubungan ini. Studi longitudinal diperlukan

untuk memahami perubahan hubungan tersebut seiring waktu, sementara melibatkan sampel yang beragam secara demografis dan budaya dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Dengan cara ini, penelitian berikutnya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja.

4. Memahami peran media sosial dalam interaksi remaja sangat penting bagi akademisi. Strategi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab harus tercakup dalam kurikulum pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak media sosial pada perkembangan sosial dan emosional remaja, yang dapat digunakan untuk menyusun pedoman dalam lingkungan akademik. Kerjasama lintas-disiplin antara ilmu komunikasi, psikologi, pendidikan, dan bidang terkait juga perlu ditingkatkan untuk memahami implikasi media sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, akademik dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang positif dan memperkuat pemahaman tentang hubungan antara media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja.

